

**EKSPLORASI TANAMAN SIRGUNGGU UNTUK MOTIF
BATIK TULIS**



**Sri Utami
NIM 1311718022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

**EKSPLORASI TANAMAN SIRGUNGGU UNTUK
MOTIF BATIK TULIS**



Oleh:

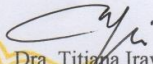
**Sri Utami
NIM 1311718022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2017**


Tugas Akhir berjudul:

EKSPLORASI TANAMAN SIRGUNGGU UNTUK MOTIF BATIK TULIS
diajukan oleh Sri Utami, NIM 1311718022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan
Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim
Pembina Tugas Akhir pada tanggal 14 Agustus 2017


Pembimbing I/Anggota


Dra. Titigna Irawani, M.Sn.
NIP: 19610824 198903 2 001

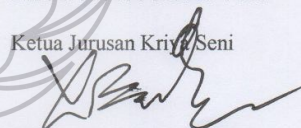
Pembimbing II/Anggota


Anna Galuh Indreswari, S.Sn. M.A
NIP: 19770418 200501 2 001

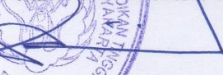
Cognate Anggota


Dr. Supriawoto, M.Hum.
NIP: 19570404 198601 1 001

Ketua Jurusan Kriya/Seni


Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M. Des
NIP 19590802 198803 2 002

Kupersembahkan karya tugas akhir ini untuk
kedua orang tuaku, kedua adikku, untuk
keluargaku, sahabat-sahabatku tercinta dan untuk
teman seperjuangan angkatan 2013



Motto

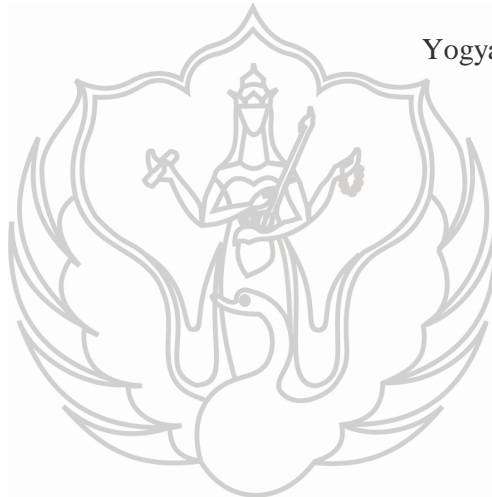
Karena baik itu relatif, maka lakukan sesuatu yang baik itu sesuai aturan yang ada. Bukan untuk membatasi tetapi untuk saling menghargai.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2017



Sri Utami

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

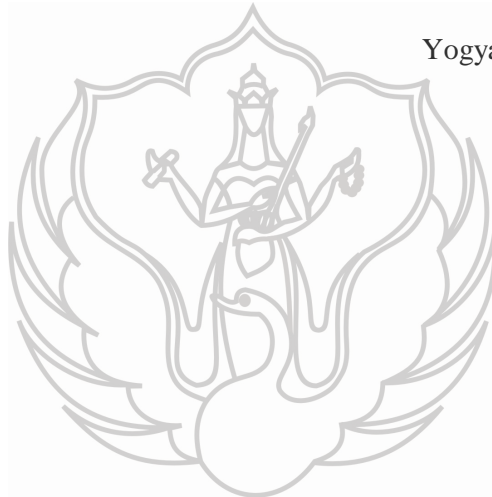
Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum. Ketua Jurusan kriya seni, fakultas seni rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A., Sekretaris Jurusan Kriya dan Dosen Wali, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn. dosen pembimbing I.
6. Anna Galuh indreswari, S.Sn. M.A. selaku dosen pembimbing II.
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Kriya, staf akmawa Seni Rupa, dan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Ibu dan bapak, serta adik-adikku Muchtar dan Faris.
9. Teman seperjuanganku angkatan 2013 dan sahabat-sahabatku untuk doa dan bantuannya.

Selanjutnya, atas segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah SWT semoga dengan terselesainya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Yogyakarta, 19 juni 2017



penulis

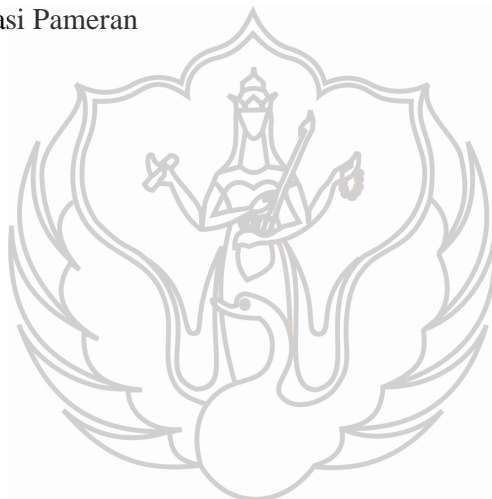
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	5
C. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	11
A. Sumber Penciptaan.....	11
B. Landasan Teori	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan	16
B. Analisis	23
C. Rancangan Gambar	25
1. Sketsa Alternatif	25
D. Proses Perwujudan	30
1. Bahan dan Alat	30
2. Teknik Pengerjaan	42
3. Tahap Perwujudan	43
E. Kalkulasi	52

BAB IV. TINJAUAN KARYA
BAB V. PENUTUP 87
DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN

- A. Curriculum vitae
- B. Foto Poster Pameran
- C. Katalog
- D. Foto Situasi Pameran



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tanaman Sirgunggu	21
Gambar 2. Bunga Tanaman Sirgunggu.....	22
Gambar 3. Detail Bunga Tanaman Sirgunggu	22
Gambar 4. Buah Tanaman Sirgunggu.....	23
Gambar 5. Parang Gondosuli	23
Gambar 6. Parang seling Ceplok, Kupu-Kupu.....	24
Gambar 7. Semen Sido Asih	24
Gambar 8. Semen.....	25
Gambar 9. Lung-lungan.....	25
Gambar 10. Contoh Motif Gurdo.....	26
Gambar 11. Motif Truntum.....	26
Gambar 12. Batik karya Iwan Tirta.....	27
Gambar 13. Motif Parang Centung.....	27
Gambar 14. Motif Parang.....	28
Gambar 15. Motif Ceplok	28
Gambar 16. Sketsa Alternatif 1	31
Gambar 17. Sketsa Alternatif 2	31
Gambar 18. Sketsa Alternatif 3	32
Gambar 19. Sketsa Alternatif 4	32
Gambar 20. Sketsa Alternatif 5	33
Gambar 21. Sketsa Alternatif 6	33
Gambar 22. Sketsa Alternatif 7	34

Gambar 23. Sketsa Alternatif 8	34
Gambar 24. Sketsa Alternatif 9	35
Gambar 25. Sketsa Alternatif 10	36
Gambar 26. Sketsa Alternatif 11	36
Gambar 27. Sketsa Terpilih 1	37
Gambar 28. Sketsa Terpilih 2	38
Gambar 29. Sketsa Terpilih 3	39
Gambar 30. Sketsa Terpilih 4	39
Gambar 31. Sketsa Terpilih 5	40
Gambar 32. Sketsa Terpilih 6	40
Gambar 33. Sketsa Terpilih 7	41
Gambar 34. Sketsa Terpilih 8	41
Gambar 35. Kain Mori	42
Gambar 36. TRO	43
Gambar 37. Zat Warna Naphthol	44
Gambar 38. Lilin atau Malam	45
Gambar 39. Alat Tulis	46
Gambar 40. Kuas dan Cotton Bud	47
Gambar 41. Timbangan	47
Gambar 42. Canthing	48
Gambar 43. Kompor Listrik dan Wajan	49
Gambar 44. Panci Besar	49
Gambar 45. Soldir	50

Gambar 46. Bak Warna	51
Gambar 47. Sarung Tangan	51
Gambar 48. Penjepit	52
Gambar 49. Metlin	53
Gambar 50. Gunting	53
Gambar 51. Proses Memindahkan Pola	56
Gambar 52. Proses Mambatik	57
Gambar 53. Proses Colet.....	58
Gambar 54. Proses Colet.....	58
Gambar 55. Proses Nutup	59
Gambar 56. Proses Pewarnaan Teknik Celup	60
Gambar 57. Proses Lorod	61
Gambar 58. Proses Pewarnaan Celup Kedua	62
Gambar 59. Proses Lorod Kedua	63
Gambar 60. Foto Karya Kain Panjang 1 “ <i>Parang Asalingga</i> ”	74
Gambar 61. Parang Asalingga	75
Gambar 62. Foto Karya Kain Panjang 2 “ <i>Lereng Siwi</i> ”	76
Gambar 63. Lereng Siwi	77
Gambar 64. Foto Karya Kain Panjang 3 “ <i>Gurdo Senopati</i> ”	78
Gambar 65. Foto Karya Kain Panjang 4 “ <i>Gurdo Sekar</i> ”	79
Gambar 66. Gurdo Sekar.....	80
Gambar 67. Foto Karya Kain Panjang 6 “ <i>Gurdo Kesuma</i> ”	81
Gambar 68. Gurdo Kesuma	82

Gambar 69. Foto Karya Kain Panjang 2 “ <i>Kipas Puspita</i> ”	83
Gambar 70. Foto Karya Kain Panjang 7 “ <i>Hayu Wintang</i> ”	84
Gambar 71. Foto Karya Kain Panjang 8 “ <i>Selaras</i> ”	85



TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Karya Kain Panjang “ <i>Parang Asalingga</i> ”	64
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Karya Kain Panjang “ <i>Lereng Siwi</i> ”	65
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya Kain Panjang “ <i>Gurdo Senopati</i> ”	66
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya Kain Panjang “ <i>Gurdo Sekar</i> ”.	67
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya Kain Panjang “ <i>Gurdo Kesuma</i> ”	68
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya Kain Panjang “ <i>Kipas Puspita</i> ”	69
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya Kain Panjang “ <i>Hayu Wintang</i> ”	70
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya Kain Panjang “ <i>Selaras</i> ”	71
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan	72



INTISARI

Pemilihan tema sebagai dasar dalam menentukan ide dan konsep pembuatan karya seni. Gurah dan batik menjadi pusat perhatian penulis yang dijadikan sebagai dasar pembuatan karya seni berupa kain panjang. Gurah merupakan jenis pengobatan tradisional menggunakan Tanaman Sirgunggu. Sedangkan batik merupakan kebudayaan yang berkembang di Giriloyo secara turun temurun.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika yang mengacu pada bentuk visual dari Tanaman Sirgunggu, pendekatan empiris berdasarkan pengalaman yang dialami penulis, serta menggunakan pendekatan ergonomis yang didasarkan pada bahan yang digunakan sebagai media dalam proses pembuatan karya kain panjang dengan mempertimbangkan tingkat kenyamanannya. Metode penciptaan yang digunakan adalah eksplorasi yaitu dengan cara studi pustaka maupun studi lapangan, setelah memperoleh data yang dibutuhkan langkah selanjutnya dalam metode penciptaan adalah perancangan dengan membuat sketsa-sketsa karya, dan metode perwujudan yang digunakan sesuai dengan kemampuan penulis dan berdasarkan sumber data yang ada. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan teknik pewarnaan colet maupun teknik pewarnaan celup.

Dalam proses pembuatan karya perlu dipertimbangkan langkah-langkah yang akan mempermudah dalam proses perwujudannya. Sehingga dapat meminimalisir kendala yang akan menghambat proses pembuatan karya, dan karya yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Dari karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya sebagai tolak ukur yang digunakan dalam pertumbuhan dan perkembangan batik tulis.

Kata kunci: Tanaman Sirgunggu, Gurah, Batik Tulis, Kain Panjang.

ABSTRAK

Selection of themes as abasis in determining ideas and concepts of artwork creation. Gurah and batik become the center of attention of writer which serve as base of making artwork in the form of long cloth. Gurah is a type of traditional medicine using Sirgunggu plant. While batik is a culture that developed in Giriloyo for generations.

The creation of this final assignment using aesthetic approach that refers to the visual form of the Sirgunggu plant, the empirical approach based on the experience experienced by the writer, and using ergonomic approach based on the material used as the medium in the process of making long cloth work by considering the level of comfort. The method of creation used in exploration that is by way of literature study and field study, after obtaining the required data the next step in the method of creation is the design by making sketches of works, and the embodiment methods used in accordance with the ability of the writer and based on existing data sources. The technique used in the technique batik writing and colet staining techniques as well as dye dyeing techniques.

In the process of making work needs to be considered steps that will facilitate in the process of its embodiment. So as to minimize the constraints that will hamper the process of making the work, and the work produced in accordance with expectations. Of the work of this final project is expected to provide benefits, especially for writers and society in general as a benchmark used in the growth and developments of batik.

Keywords : Sirgunggu plant, Gurah, Batik, Long Cloth.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan suatu karya seni tidak bisa terlepas begitu saja dari pengaruh alam semesta. Karena alam semesta dan isinya termasuk manusia merupakan satu kesatuan. Alam yang selalu memberikan ilmu dan pengalaman bagi manusia, karena pada dasarnya manusia menyukai keindahan yang diciptakan oleh alam semesta. Pengalaman didasarkan pada berbagai sumber yang ada pada alam semesta, tidak hanya makhluk hidup ataupun benda, tetapi sebuah pengalaman yang religius juga dapat dijadikan sebagai sumber ide. Pengalaman setiap orang mempunyai karakter yang berbeda, tergantung dari sifat masing-masing. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai gagasan ide untuk menciptakan sebuah karya seni yang indah.

Karya Tugas Akhir ini merupakan bentuk ekspresi diri dari penulis sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan apa yang menjadi karakter dan sebagai wujud jati diri dari penulis. Dalam proses pembuatan karya terdapat unsur ekspresi dengan mengungkapkan emosional dari penulis sehingga terwujudnya karya seni yang menarik dan mempunyai karakteristik tersendiri.

Inspirasi proses pembuatan karya bisa bersumber dari apa saja, misalnya bunga kesukaan, binatang piaraan, peristiwa atau kenangan, bahkan bersumber dari lingkungan sekitar. Pada penciptaan karya

Tugas Akhir ini, dilatarbelakangi oleh pengamatan serta pengalaman penulis dari masa ketika masih kecil hingga saat ini dengan mencoba mengangkat objek yang ada di lingkungan, dengan tujuan untuk lebih mengenal tentang lingkungan dan dapat mengenalkan lingkungan penulis kepada masyarakat luas.

Imogiri merupakan salah satu kecamatan yang ada di Bantul, Yogyakarta yang merupakan tempat tinggal penulis. Daerah Imogiri memiliki potensi alam beraneka macam. Tidak hanya wisata alam yang bagus, tetapi juga terdapat makam Raja-Raja Mataram yang merupakan makam Raja dan keturunan dari Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Makam Seniman yang juga berada di Kecamatan Imogiri, makam ini merupakan makam untuk para seniman besar. Ada juga Makam Sunan Cirebon yang merupakan makam dari Panembahan Girilaya yang masih keturunan dari Keraton Cirebon, nama ini yang menjadi cikal bakal adanya nama desa Giriloyo yang masih menjadi bagian dari Kecamatan Imogiri.

Imogiri tidak hanya terkenal akan tempat wisatanya saja, tetapi juga terkenal akan beberapa jenis kerajinannya. Sentra kerajinan yang ada meliputi kerajinan wayang kulit dan bambu yang ada di Pucung; kerajinan keris yang ada di Banyusumurup; pembuatan genting dan batu bata merah dari tanah liat di Demi; kerajinan aksesoris dari ulat sutra di Karangtengah; dan batik tulis di Giriloyo. Pada bidang kesehatan ada juga guruh, bekam, dan pijat urat syaraf. Tidak kalah

populer sebagai ikon kuliner khas Imogiri yakni wedang uwuhyang berbahan rempah-rempah.

Gurah dan batik tulis menjadi pusat perhatian karena berada di sekitar tempat tinggal penulis. Gurah merupakan jenis pengobatan yang mempunyai fungsi untuk membersihkan lendir-lendir yang ada di tenggorokan, sehingga tidak mudah terkena radang maupun flu, serta membuat suara lebih nyaring. Teknik sederhana gurah ialah dengan cara memasukkan air rendaman akar tanaman Sirgunggu melalui hidung. Pada umumnya untuk membuat air rendaman ini diperlukan waktu perendaman satu malam sebelum digunakan pada keesokan harinya. Air rendaman tersebut berfungsi untuk merangsang lendir-lendir agar keluar melalui mulut maupun hidung. Sekarang ini, bagi yang takut dengan metode tersebut dapat mengkonsumsi obat gurah yang sudah dikemas dalam bentuk kapsul maupun teh gurah, sehingga tidak merasakan sakitnya seperti dengan cara sederhana meneteskan ramuan melalui hidung.

Tanaman Sirgunggu memiliki ciri-ciri bunga yang berwarna putih keunguan dan bentuk bunga yang hampir seperti kupu-kupu. Selain itu kumpulan bunga yang ada di ujung batang membentuk seperti kerucut; bentuk buahnya yang unik, berbentuk bulatan yang terdiri dari satu, dua, dan tiga bahkan ada yang empat. Oleh karena itu, keindahan dari tanaman Sirgunggu tampak dari bentuk bunga, buah, dan warnanya. Keindahan bunga tanaman Sirgunggu tidak seperti

bunga pada umumnya yang selalu terlihat mencolok, karena tanaman Sirgunggu memiliki karakteristik bunga tersendiri. Meski bunganya kecil-kecil, tetapi inilah yang menjadi alasan mengapa penulis mengangkat tentang tanaman Sirgunggu. Tidak hanya dari bentuk visualnya saja tetapi kegunaan dari tanaman ini yang juga menjadi alasan mengapa mengangkat tanaman Sirgunggu untuk mengeksplornya kedalam sebuah motif batik.

Menurut cerita orang Giriloyo batik tulis itu sudah ada sejak lama, hanya saja masyarakatnya belum mengetahui untuk proses pewarnaannya. Sehingga setiap selesai proses membatik yang siap warna kemudian disetor kepada para juragan batik di Jogja. Orang-orang sering menyebutnya dengan istilah *mangkat neng Negara* artinya berangkat ke Negara, negara yang dimaksudkan di sini adalah ke rumah para juragan untuk menjual batiknya.

Motif batik yang berkembang di Giriloyo adalah motif batik klasik tapi jenis motif semen, karena jarang ditemukan masyarakat Giriloyo yang dapat membuat motif parang maupun kawung. Apabila pada awalnya hanya mengerti tentang proses mencantingkan malam ke kain, setelah adanya gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006, banyak lembaga pemerintahan maupun lembaga masyarakat yang datang sebagai relawan. Salah satunya adalah memberikan pelatihan batik beserta pewarnaan alam dan sintetis. Dari sinilah masyarakat Giriloyo mulai mengetahui proses pewarnaan.

Keistimewaan Giriloyo khususnya tanaman Sirgunggu inilah yang membuat penulis terinspirasi untuk mengangkatnya menjadi sumber ide dalam karya Tugas Akhir ini. Dari tanaman Sirgunggu diaplikasikan menjadi motif batik sehingga lahir motif-motif baru. Dengan begitu dapat memperkenalkan tentang Giriloyo dari Gurah dan batik tulisnya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana bentuk tanaman Sirgunggu yang dapat diterapkan menjadi motif batik tulis?
2. Bagaimana cara mengeksplorasi tanaman Sirgunggu sehingga bisa menjadi motif batik tulis?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan tanaman Sirgunggu ke dalam motif batik tulis?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan
 - a. Mendiskripsikan bentuk tanaman Sirgunggu.
 - b. Mengembangkan tanaman Sirgunggu menjadi motif batik tulis.
 - c. Menciptakan karya seni batik yang terinspirasi dari tanaman Sirgunggu dengan cara mengaplikasikan

keindahannya ke dalam kain panjang, serta menjadikannya sebagai ciri khas daerah maupun motif andalan dari Giriloyo.

2. Manfaat

- a. Membuat motif baru, memperdalam pengetahuan tentang teknik batik, dan menambah pengalaman serta keahlian dalam membuat desain.
- b. Mampu memberikan manfaat bagi orang lain dan masyarakat luas.
- c. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai kajian maupun perbandingan dengan motif yang telah ada sebelumnya dan motif-motif baru yang dibuat oleh desainer baru.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan yang digunakan salah satunya adalah pendekatan estetika. Pendekatan estetika merupakan pendekatan yang didasarkan pada nilai keindahan. Pendekatan estetika adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada data visualnya saja. Apa yang tampak

dari penglihatan kita yaitu yang berupa garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, ataupun kesatuan dan komposisi sehingga tampak adanya keseimbangan. Dalam estetika juga memperhatikan proporsi dan keselarasannya sehingga benar-benar tampak keindahannya. Tanaman Sirgunggu mempunyai nilai keindahannya tersendiri, dari segi bentuk bunga yang berbentuk seperti kupu-kupu dan buah yang berbentuk seperti kumpulan bulatan yang menjadikannya sebagai karakteristik yang unik.

b. Pendekatan Empiris

Pendekatan empiris merupakan pendekatan yang didasarkan untuk mendeskripsikan pengalaman pribadi dari penulis. Pendekatan ini dilakukan langsung kepada obyek atau lingkungan dengan cara observasi. Mengamati secara langsung apa yang terjadi di dalam masyarakat.

Penulis menekankan menggunakan pendekatan empiris karena berkaitan dengan lingkungan yang dialaminya dari kecil hingga saat ini. Sehingga penulis tahu persis apa yang menjadi pusat perhatiannya untuk dijadikan sebuah tema dalam pembuatan karya Tugas Akhir. Selain itu, dicantumkan teori yang ada berdasarkan daftar pustaka

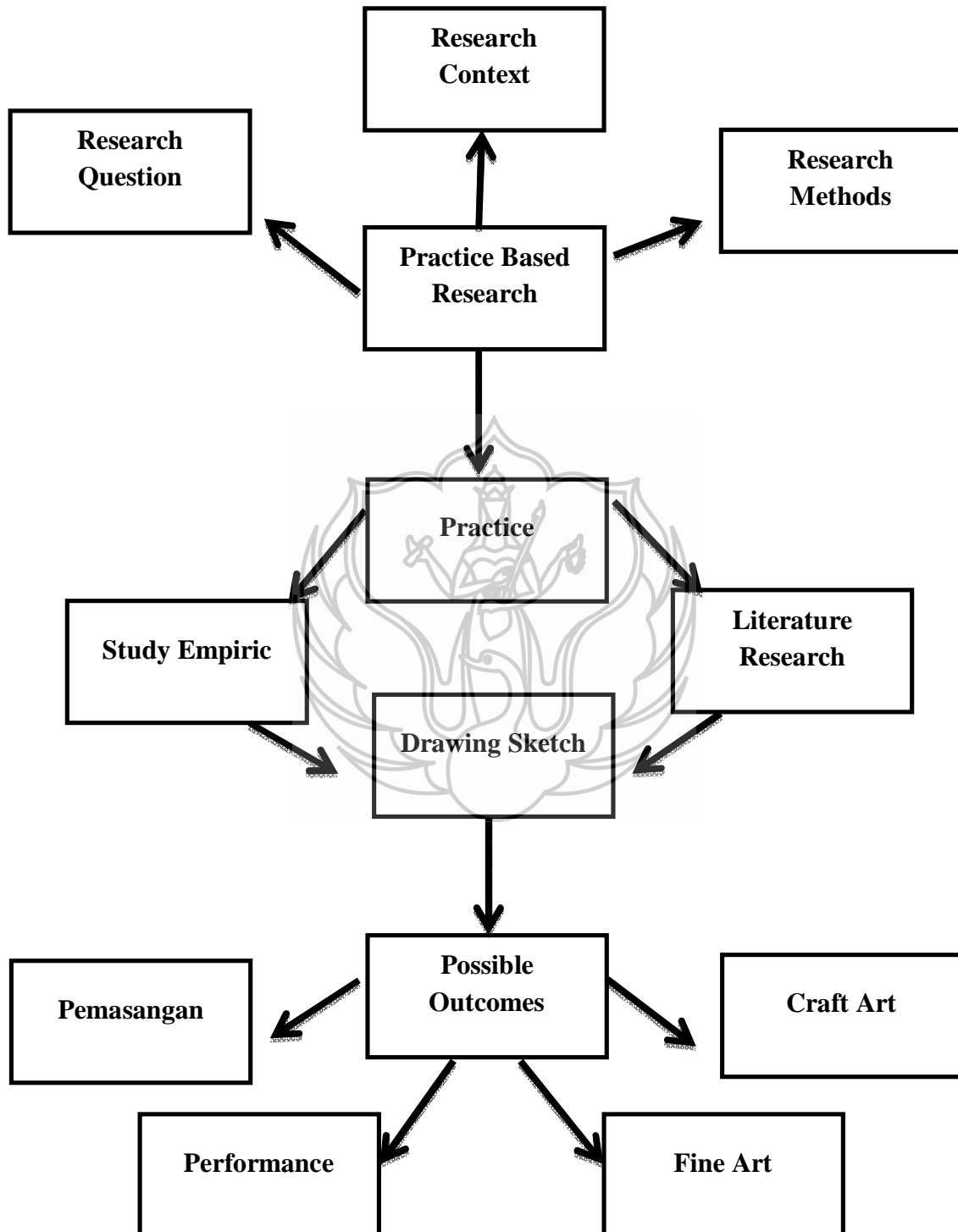
yang telah diperoleh. Sehingga tema yang diambil tidak hanya berasal dari pemikiran penulis saja.

c. Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis yaitu tentang kenyamanan suatu produk atau karya seni saat digunakan. Dalam proses penciptaan karya seni harus mempertimbangkan tingkat kenyamanannya, tetapi tidak meninggalkan nilai keindahannya. Apabila karya seni yang dibuat dalam bentuk karya tekstil yang fungsional, maka harus mempertimbangkan bahan yang digunakan.

Apabila karya yang dibuat akan digunakan sebagai busana maka bahan yang dipilih haruslah yang nyaman untuk dipakai. Dalam penciptaan karya seni dibuat dalam bentuk kain panjang dengan bahan kain katun yang nyaman apabila digunakan. Dibuat dalam kain panjang disesuaikan dengan kebutuhan setiap orang. Nantinya akan dibuat apa dan seperti apa tergantung dari orang yang akan memiliki karya seni ini.

2. Metode Penciptaan



Skema 1 Practice Based Research
 Sumber : Jurnal Perintis Pendidikan UiTM

Berdasarkan skema Practice Based Research di atas, proses penciptaan harus diawali dengan studi pustaka yang menjadi persoalan dan materi yang akan digunakan seperti ide, konsep, tema, teknik, bentuk, bahan yang akan digunakan. Materi-materi tersebut dipelajari agar lebih memahami dengan objek yang menjadi konsep dalam pembuatan karya Tugas Akhir.

Konsep penciptaan sebagai pondasi dalam proses penciptaan karya seni yang akan dilalui. Studi pustaka dan studi lapangan bermanfaat untuk menentukan metode yang akan digunakan seperti metode pendekatan yang sesuai dengan konsep dan teknik yang mendukung proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Setelah melakukan eksplorasi dengan studi pustaka dan studi lapangan, langkah selanjutnya adalah perancangan dimulai dari pembuatan sketsa. Teknik yang akan digunakan agar proses perwujudannya dapat lebih mudah dan sesuai perancangannya.

Dalam proses penciptaan karya, penulis juga menggunakan metode penciptaan SP.Gustami tentang tahapan penting yang dilalui dalam proses penciptaan karya. Penggunaan metode penciptaan SP. Gustami ini untuk melengkapi dan memperjelas dari skema Practice Based Research di atas. Tahapan penting dalam proses penciptaan karya menurut SP. Gustami sebagai berikut.

Terdapat tiga langkah penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pertama, tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang

hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Ketiga, tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniature, bisa pula dalam ukuran sebenarnya. (2004: 31)

Dari pendapat di atas, penulis memulai metode penciptaan karya dengan pengumpulan data dari beberapa buku dan pengamatan langsung di masyarakat. Berikut merupakan uraian dari metode penciptaan yang digunakan.

a. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi hal pertama kali yang dilakukan adalah pengumpulan data dan mencari sumber referensi. Ketertarikan terhadap bentuk dan manfaat tanaman Sirgunggu mengharuskan untuk mencari data-datanya mulai dari buku-buku dan internet. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi pustaka. Mencari sumber-sumber referensi kemudian mencatat hal-hal yang penting, mengcopy bagian yang akan menjadi sumber ide, dan juga melakukan *scanning* pada bagian yang akan dijadikan sebagai data acuan.

Selain studi pustaka, hal lain yang dilakukan adalah studi lapangan. Yaitu dengan cara mengamati langsung ke tempat-tempat yang ada tanaman Sirgunggu.

b. Perancangan

Pada tahap perancangan, hal-hal yang dilakukan yaitu menganalisis sumber data dan membuat rancangan karya sesuai konsep yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan teknik dan kemudian mengklasifikasikannya menjadi beberapa kelompok. Dan yang terakhir adalah memilih data-data yang akan dibutuhkan selanjutnya. Pada tahap ini, membuat rancangan-rancangan motif yang akan dibuat baik dari segi bentuknya maupun penempatannya.

c. Perwujudan

Pada tahap perwujudan semua data yang dibutuhkan sudah dikumpulkan. Kemudian bagaimana mengolahnya menjadi ide yang dituangkan dalam sebuah konsep. Dan bagaimana cara untuk mewujudkannya. Dimulai dari mencari bahan baku, alat yang akan digunakan dan lain sebagainya.

Pada tahap ini juga sudah ditentukan ke arah mana sebuah karya seni akan dibuat. Berdasarkan konsep yang

diusung yang terinspirasi dari tanaman Sirgunggu menjadi sebuah motif batik tulis, maka perlu dipertimbangkan juga jenis motif yang akan dibuat lebih ke arah tradisional atau kontemporer.

Penulis menggunakan metode penciptaan berdasarkan skema Practice Based Research untuk mempermudah dalam proses penciptaannya, dan sebagai pendukungnya juga menggunakan metode penciptaan SP. Gustami untuk memperjelas beberapa teori asing yang belum dimengerti agar lebih mudah dipahami.

